



PROGRAM PELAYANAN SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN ENTERPRENEUR MUDA PADA SMA KRISTOFORUS II

Oleh

Yandri Ardolof Bowo Laksono Toar

Prodi Manajemen, Universitas Jakarta Internasional

E-mail: yandri.toar@uniji.ac.id

Article History:

Received: 16-10-2024

Revised: 25-10-2024

Accepted: 19-11-2024

Keywords:

Community Service,
Entrepreneurship,
Program, Training,
Kristoforus

Abstract: *In the era of globalization and rapid technological advancement, entrepreneurial skills have become essential competencies for the younger generation. Formal education often emphasizes academic aspects without adequately developing practical skills relevant to the real world. Therefore, the role of schools in fostering an entrepreneurial mindset is crucial. The Young Entrepreneurs School Service Program is designed to teach important entrepreneurial skills through interactive, project-based learning. This program includes identifying business opportunities, designing small enterprises, and implementing business plans in schools and communities. Collaboration with local entrepreneurs and professional mentors supports a holistic learning ecosystem. The training methods include motivational sessions, workshops, business plan development, and marketing simulations, concluding with evaluations. The results of the training at SMA Kristoforus II demonstrated high enthusiasm from students and an increase in entrepreneurial skills. Through this approach, students are expected not only to understand entrepreneurial concepts theoretically but also to gain comprehensive practical experience. The program aims to create an independent, creative young generation prepared to face future economic challenges and potentially become agents of change capable of driving local and national economic growth*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, keterampilan kewirausahaan telah menjadi kompetensi penting bagi generasi muda. Dunia kerja yang semakin dinamis membutuhkan orang-orang yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, namun juga inovatif, pemikir kreatif, dan pemecah masalah yang mandiri. Pendidikan formal seringkali hanya menekankan aspek akademis, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti kewirausahaan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada siswa. Program layanan Sekolah Wirausaha Muda dirancang untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan yang penting melalui pendekatan pembelajaran interaktif berbasis proyek.

Program ini memberikan siswa kesempatan untuk mengidentifikasi peluang bisnis,



merancang usaha kecil, dan menerapkan rencana bisnis di sekolah dan komunitas mereka. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai konsep kewirausahaan, namun juga memperoleh pengalaman praktis dalam berwirausaha. Program ini didukung oleh kolaborasi antara sekolah, pemangku kepentingan industri, dan komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang membantu mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Dengan mengajarkan keterampilan kewirausahaan kepada siswa pasca sekolah, kami bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan perekonomian masa depan. Program layanan sekolah yang mendukung wirausaha muda menawarkan solusi untuk mengisi kesenjangan ini. Program ini bertujuan untuk menanamkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan sejak dini agar siswa tidak hanya memperoleh ilmu tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Melalui program ini, siswa dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis, merancang rencana bisnis, dan melaksanakan proyek usaha kecil di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Program ini memberikan pengalaman pembelajaran langsung yang komprehensif melalui kolaborasi antara sekolah, bisnis lokal, dan komunitas bisnis. Siswa akan dilatih untuk berinteraksi dengan mentor berpengalaman, berpartisipasi dalam seminar dan lokakarya tentang kewirausahaan, dan menerima dukungan dalam pelaksanaan proyek bisnis. Tujuannya adalah membangun pola pikir wirausaha yang tidak takut gagal dan mau terus belajar dan berkembang.

Program ini diharapkan dapat menimbulkan efek riak yang positif, dimana mahasiswa yang berpartisipasi menjadi agen perubahan di lingkungannya sendiri. Generasi muda yang memiliki kemampuan berwirausaha berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, program ini tidak hanya memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa tetapi juga membangun landasan yang kokoh bagi kemajuan negara. Program Layanan Sekolah untuk Mempromosikan Wirausaha Muda bertujuan untuk menjadi model pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan Indonesia melalui pendekatan yang interaktif, komprehensif dan berorientasi pada hasil. Langkah ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, kreatif, dan berdaya saing global.

Peran generasi milenial saat ini sangat besar dalam pembangunan bangsa dan pola pikir generasi milenial yang lebih luas dapat membawa perubahan dan menjadi pionir dengan tidak hanya mengikuti tren yang ada namun juga menciptakan hal-hal baru di masyarakat (Ambarwati & Sobari, 2020). Generasi milenial sangat tertarik dengan teknologi informasi. Mereka melek internet dan teknologi (Gunawan, 2020), banyak generasi Milenial yang tidak memanfaatkan perangkat teknologi tersebut untuk tujuan positif, terutama untuk bisnis dan hasil bisnis. Kewirausahaan merupakan gabungan kata "wira" dan "bisnis" ditambah "an". Wira dapat diartikan sebagai seorang ksatria, pahlawan, pejuang, atau orang pemberani.

Sedangkan perusahaan sedang bekerja atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pengertian kewirausahaan adalah suatu tindakan dinamis yang berani mengambil resiko, kreatif dan berkembang. Sedangkan yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang mempunyai kekuatan untuk melakukan sesuatu. Dari definisi di atas, pemuda masa kini ingin



menjadi wirausaha karena terdapat semangat dalam jiwa mudanya untuk menjadi pahlawan wirausaha dan membantu banyak orang untuk maju dan sejahtera. Kewirausahaan merupakan hasil pendidikan dan praktik (Purnomo et al., 2020). Pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) mempunyai peranan strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Pada titik ini, siswa berada pada tahap kritis dalam pengembangan pribadi mereka ketika mereka mulai memilih karir yang akan mereka kejar dan mempersiapkan kurikulum pendidikan mereka.

Aspek penting yang kurang mendapat perhatian dalam kurikulum resmi adalah keterampilan kewirausahaan. Faktanya, dunia kerja modern tidak hanya membutuhkan lulusan dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga sumber daya manusia dengan keterampilan praktis untuk berpikir kreatif, mengambil inisiatif, dan menghadapi kompleksitas perekonomian yang dinamis. Permintaan terhadap pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah semakin meningkat dengan adanya kesadaran bahwa pendidikan kewirausahaan tidak sekedar membangun usaha, namun juga mengembangkan pemikiran inovatif dan mandiri. Kebutuhan ini berasal dari kenyataan bahwa meskipun tidak semua lulusan sekolah menengah atas melanjutkan ke pendidikan tinggi, lulusan sekolah menengah atas tetap membutuhkan keterampilan kewirausahaan sebagai keterampilan hidup yang berharga. Dengan pendidikan yang tepat, siswa sekolah menengah dapat mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, manajemen risiko, manajemen sumber daya, dan kepemimpinan, yang semuanya merupakan kualitas yang sangat dihargai dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

Program Layanan Sekolah untuk Mempromosikan Wirausaha Muda bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan pelatihan kewirausahaan yang komprehensif. Program ini tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga mengintegrasikan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa mengembangkan proyek bisnis nyata dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah-masalah lokal di lingkungannya, mengembangkan solusi inovatif, dan menerapkan ide-ide tersebut dalam bentuk proyek bisnis sederhana.

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sekaligus membangun kepercayaan diri dalam tindakan yang berisiko namun kaya akan peluang. Perlunya program ini juga didukung oleh data dan pengamatan bahwa meskipun banyak generasi muda di Indonesia mempunyai potensi yang besar, namun pengembangan keterampilan kewirausahaan masih belum terdorong dengan baik. Program ini menyediakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan siswa secara holistik dengan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pengusaha lokal, organisasi profesi, dan mentor berpengalaman. Kegiatan seperti workshop, seminar interaktif dan sesi mentoring dirancang untuk memberikan wawasan nyata tentang dunia kewirausahaan dan mendorong mahasiswa untuk maju dan terus belajar meskipun ada tantangan. Harapan dari program ini adalah agar siswa SMA tidak hanya dipersiapkan menjadi pekerja kerah biru, namun juga terpacu untuk menjadi pencipta lapangan kerja, inovator, dan pemimpin masa depan yang tangguh.



Gambar 1. Peta Lokasi PKM

Permasalahan Mitra

Tantangan lainnya adalah sistem pendidikan formal belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan. Pembelajaran di sekolah sering kali terlalu berfokus pada teori dan kinerja akademis, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia nyata. Faktanya, keterampilan kewirausahaan penting tidak hanya bagi mereka yang ingin memulai bisnis, tetapi juga bagi setiap individu untuk beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan kerja yang terus berubah. Mengingat kenyataan ini, program layanan sekolah untuk mempromosikan wirausaha muda telah diusulkan untuk mengatasi tantangan ini. Program ini bertujuan untuk merangsang semangat dan keterampilan kewirausahaan pada siswa sekolah menengah dan membekali mereka tidak hanya pengetahuan tetapi juga pengalaman praktis dalam membangun dan menjalankan bisnis. Program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan belajar bagaimana mengonsep ide bisnis, mengatasi hambatan, dan membuat keputusan yang efektif dalam kondisi yang tidak pasti.

Solusi Permasalahan Mitra

Program ini akan melibatkan mentor dari kalangan pengusaha dan profesional yang memiliki pengalaman dalam dunia bisnis. Para mentor ini akan memberikan bimbingan, wawasan, dan tips praktis yang sangat berharga bagi siswa dalam menjalankan proyek bisnis mereka. Sesi mentoring juga bertujuan untuk memotivasi siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses pengembangan bisnis. Untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi era digital, program ini juga akan melibatkan penggunaan teknologi informasi dan alat digital dalam pembelajaran. Siswa akan diajarkan cara menggunakan platform e-commerce, media sosial untuk pemasaran, serta tools manajemen proyek digital. Dengan demikian, mereka akan memiliki keterampilan yang relevan untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan bisnis mereka.

LANDASAN TEORI

Kotler dan Keller (2009) menjelaskan tentang Teori AIDA (Attention, Interest, Desire, and Action) yang menggambarkan bahwa sebuah pesan harus dapat menarik perhatian,



menimbulkan ketertarikan, dan mendorong tindakan. Teori ini menyoroti pentingnya kualitas pesan yang efektif. Dalam model AIDA, tahap Desire atau minat muncul setelah perhatian (attention) dan ketertarikan (interest) tercapai. Minat dalam model ini adalah tahap di mana seseorang memiliki hasrat atau niat, yang berarti adanya penawaran yang memicu keinginan dan minat individu terhadap sesuatu.

Proses dalam model AIDA dimulai dengan mendapatkan perhatian terhadap sesuatu, kemudian jika perhatian tersebut berhasil menciptakan kesan, akan berkembang menjadi ketertarikan untuk mempelajari keunggulan yang ditawarkan. Jika intensitas ketertarikan ini cukup kuat, maka akan berlanjut ke tahap di mana individu merasa berminat terhadap hal tersebut sesuai kebutuhannya.

James (dikutip oleh Rusdiana, 2018) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menciptakan barang atau jasa baru. Wilken (dikutip oleh Rusdiana, 2018) menyatakan bahwa kewirausahaan melibatkan inisiatif untuk memulai perubahan dalam proses produksi, sedangkan manajemen berfokus pada koordinasi proses produksi yang sedang berlangsung. Zimmerer (dikutip oleh Rusdiana, 2018) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses menerapkan kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan masalah serta menemukan peluang guna meningkatkan usaha. Kewirausahaan (dikutip oleh Rusdiana, 2018) juga dapat diartikan sebagai nilai yang diwujudkan dalam tindakan yang berfungsi sebagai sumber daya, tenaga pendorong, tujuan, metode, proses, dan hasil dari suatu usaha.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimulai dengan melibatkan sekolah menengah SMA Kristoforus II. Perhitungan jarak dilakukan dari Universitas Jakarta Internasional sebagai titik awal, di mana pendekatan netral dan umum digunakan untuk mengamati situasi sosial budaya secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa-siswi SMA Kristoforus II, yang berguna dalam persiapan menghadapi dunia usaha. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode yang dirancang untuk memastikan kemudahan dan struktur yang jelas, sehingga pelaksanaannya berjalan lancar dan dapat diterima dengan baik:

1. Pemetaan: Menganalisis situasi dan kebutuhan terkait tantangan dunia usaha. Pemetaan ini bertujuan agar pengabdian yang dilakukan dapat tepat sasaran.
2. Perumusan Masalah: Menganalisis permasalahan yang perlu dipecahkan dan diselesaikan dalam pengabdian ini, sehingga pelaksanaan dapat fokus dan terarah.
3. Solusi: Menyediakan instruksi dan bantuan terkait pelatihan praktis untuk dunia usaha. Hal ini bertujuan memberikan siswa pengalaman memahami bagaimana cara bekerja dunia usaha beserta tantangan.
4. Tahap Implementasi: Memberikan motivasi kepada siswa/siswi untuk memahami sektor usaha serta cara menghitung dan membuat Business Plan. Siswa/siswi juga diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang berbagai permasalahan terkait topik tersebut dengan tutor dari Universitas Jakarta Internasional.
5. Evaluasi: Dilakukan dengan menyebarkan survei kepada siswa untuk menilai efektivitas kegiatan. Selain itu, Program Studi Manajemen akan mengundang siswa untuk mengunjungi di Universitas Jakarta Internasional guna memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam.



HASIL

Suasana pelatihan entrepreneurship di SMA Kristoforus II dalam rangka pelaksanaan program pengabdian terlihat hidup dan penuh antusiasme. Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas yang diatur dengan rapi, menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Para siswa duduk dengan serius dan memperhatikan materi yang disampaikan, menunjukkan minat tinggi terhadap topik kewirausahaan. Pengajar yang memimpin pelatihan membawa materi dengan pendekatan interaktif, melibatkan siswa dalam diskusi dan memberikan penjelasan yang mendalam. Presentasi di layar, yang berjudul "Entrepreneurship," menambah nuansa profesional dan mendorong siswa untuk terinspirasi serta berpikir kritis.

Tidak hanya teori yang disampaikan, namun suasana pelatihan juga mencerminkan aspek praktis dari entrepreneurship, di mana siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi ide-ide mereka. Hal ini memperkaya pengalaman belajar, menjadikan pelatihan sebagai lebih dari sekadar sesi pembelajaran pasif, melainkan sebagai ruang eksplorasi ide-ide baru. Di penghujung kegiatan, pemberian sertifikat kepada peserta yang berpartisipasi menjadi momen penting yang memberikan pengakuan dan motivasi bagi mereka.

Penghargaan tersebut tidak hanya menjadi simbol partisipasi, tetapi juga menekankan pentingnya dedikasi dalam mempelajari dan mengaplikasikan ilmu kewirausahaan. Melalui pelatihan ini, suasana penuh semangat dan kolaborasi menunjukkan bahwa pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan dalam mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka. Pelatihan pengembangan program entrepreneurship di SMA Kristoforus II berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa, membekali mereka dengan pengetahuan praktis serta strategi bisnis yang aplikatif. Pelatihan ini diikuti oleh para siswa dengan antusiasme tinggi, menandakan kesadaran dan minat yang besar terhadap dunia bisnis dan kewirausahaan. Langkah-langkah kegiatan dalam pelatihan ini meliputi:

1. **Pembukaan dan Pengenalan Materi**
Pelatihan dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah serta pengantar dari instruktur terkait tujuan dan manfaat program entrepreneurship.
2. **Sesi Motivasi**
Para siswa diberikan motivasi oleh narasumber sukses yang membagikan pengalaman mereka dalam merintis dan mengembangkan usaha dari nol hingga berhasil.
3. **Workshop Ide Bisnis**
Siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, memunculkan ide-ide bisnis kreatif dan inovatif, serta berdiskusi untuk mengembangkan rencana awal bisnis tersebut.
4. **Penyusunan Rencana Bisnis**
Setiap kelompok mempresentasikan rencana bisnis mereka, dilanjutkan dengan bimbingan dari mentor untuk menyempurnakan konsep dan strategi.
5. **Simulasi Pemasaran dan Penjualan**
Para siswa berpartisipasi dalam simulasi kegiatan pemasaran, di mana mereka belajar cara mempromosikan produk atau jasa secara efektif.
6. **Evaluasi dan Feedback**
Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi di mana mentor memberikan masukan dan tips



perbaikan untuk mengoptimalkan rencana bisnis yang telah dipresentasikan.



Gambar 2. Suasana Pemberian Materi Entrepreneurship



Gambar 3. Pemberian Sertifikat



Gambar 4. Suasana Diskusi Kelas



KESIMPULAN

pelatihan pengembangan program entrepreneurship di SMA Kristoforus II berhasil dijalankan dengan baik dan efektif. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang relevan dan aplikatif. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembukaan, sesi motivasi, workshop ide bisnis, penyusunan rencana bisnis, simulasi pemasaran, hingga evaluasi dan feedback, menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi serta interaksi yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan ide-ide kreatif dalam pengembangan rencana bisnis.

Dukungan dari sekolah, kolaborasi dengan mentor berpengalaman, dan keterlibatan siswa dalam proyek bisnis nyata menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kaya akan pengalaman praktis. Pelatihan ini berhasil menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi mereka dalam mengembangkan pola pikir kreatif, mandiri, serta berani menghadapi tantangan di masa depan. Program ini juga memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang lebih luas, menciptakan generasi muda yang siap menjadi inovator dan pemimpin yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam kelancaran dan kesuksesan juga aktivitas PKM ini dari kelompok kegiatan Universitas Jakarta Internasional dan sekolah juga SMA Kristoforus II yang telah siap untuk digunakan tempatkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk diberikan instruksi dan pengembangan dalam aktivitas kolaboratif ini dalam meningkatkan minat Entrepreneurship dimasa yang akan datang. Terimakasih sebesarny penulis sampaikan kepada keluarga besar SMA Kristoforus II dan berharap kegiatan ini akan tetap bisa berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ambarwati, E., & Sobari, N. (2020). *Pola Pikir Generasi Milenial dalam Berwirausaha*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(3), 145-158.
- [2] Gunawan, I. (2020). *Generasi Milenial: Karakteristik dan Peran dalam Perekonomian*. Jakarta: Pustaka Bangsa.
- [3] Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing Management* (13th ed.). Pearson Education.
- [4] Purnomo, M., Wulandari, S., & Rahayu, T. (2020). *Pengaruh Pendidikan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15(1), 23-34.
- [5] Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Pearson/Prentice Hall.
- [7] Wilken, P. H. (1979). *Entrepreneurship: A Comparative and Historical Study*. Ablex Publishing Corporation.
- [8] James, A. (2018). *Entrepreneurship in Practice: Navigating the Business World*. New York: Business Insight Publications.